

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kerangka Model Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media *booklet* mengenai bakat akademik untuk peserta didik kelas VIII di SMP N 196 Jakarta Timur. Dalam pengembangan media ini ada tiga tahapan yang dilakukan, yaitu tahap analisis, desain, dan pengembangan. Hal ini karena adanya keterbatasan waktu dan pertimbangan lainnya. Berdasarkan data yang diperoleh selama melakukan penelitian, maka langkah-langkah modifikasi ADDIE (Analisis sampai pada tahap pengembangan) adalah sebagai berikut.

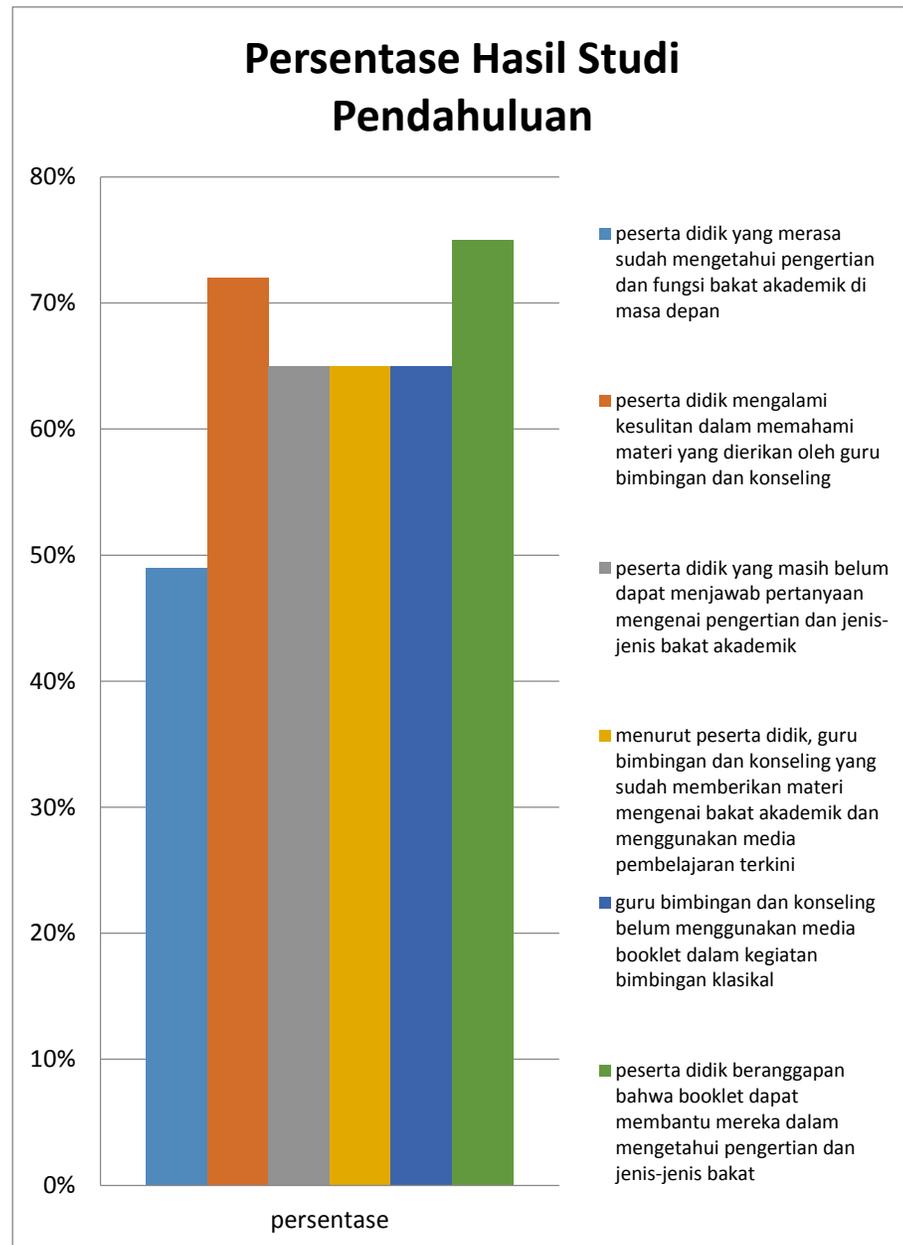
Berikut ini akan dijelaskan langkah-langkah pada model ADDIE yang dilakukan berdasarkan data yang telah diperoleh.

1. Analisis

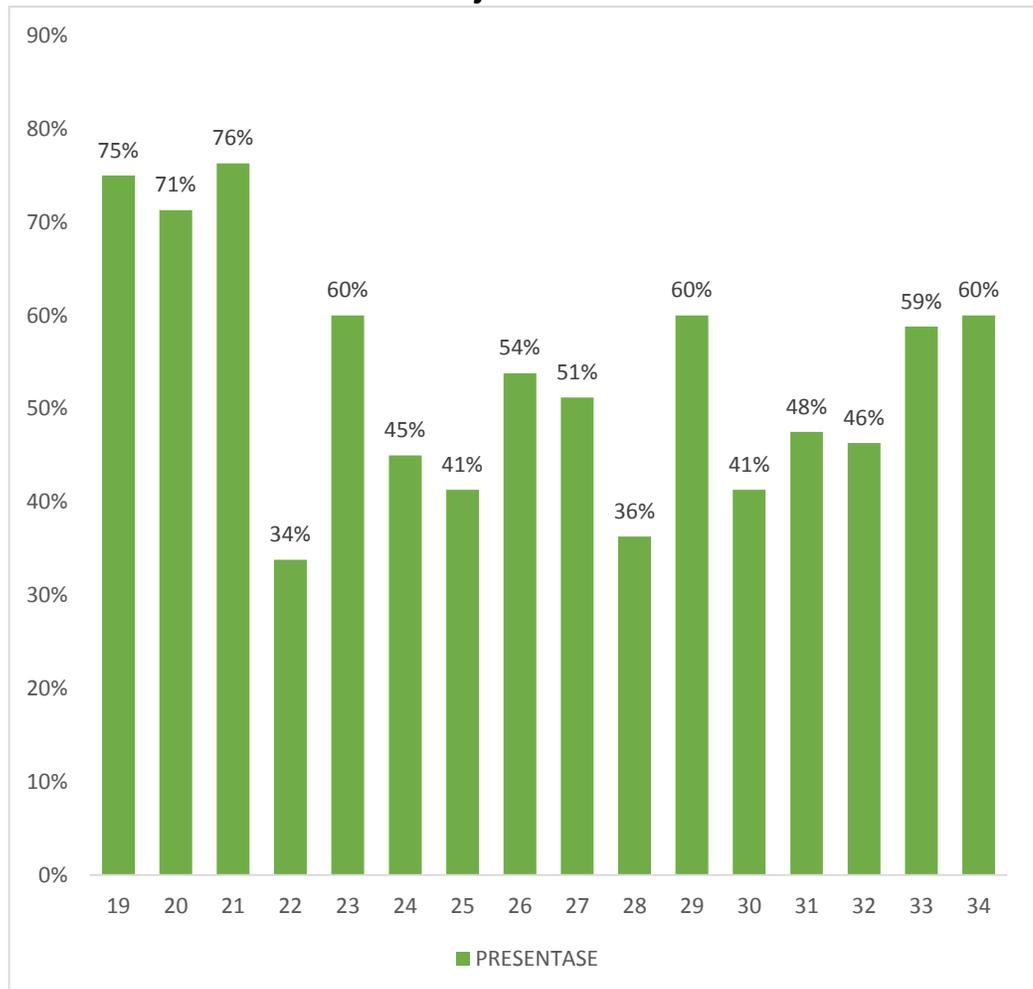
a. Validasi Kesenjangan

Hasil dari pengolahan data mengenai pengetahuan peserta didik tentang pengertian dan jenis bakat akademik, pemahaman akan materi yang telah diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dan kebutuhan peserta didik akan media *booklet* yang memuat materi tentang pengertian dan jenis-jenis bakat akademik.

Grafik 4.1 Grafik Kesenjangan Peserta Didik



Grafik 4.2. Grafik Presentase Peserta Didik yang Salah Menjawab



Berikut adalah tabel nomor soal dan persentase peserta didik yang menjawab dengan salah:

No soal	Pernyataan	Persentasepeserta didik yang dapat menjawab	
		Benar	Salah
19	Bakat adalah kemampuan berasal dari gentik (sejak lahir)	25%	75%
20	Bakat akademik adalah kemampuan seseorang yang berasal dari berlatih soal-soal matematika jika ingin mengembangkan kemampuan matematika	27%	71%
21	Bakat verbal adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa yang baik dan benar	24%	76%
22	Andri memiliki bakat verbal karena dapat menganalisa persamaan dan perbedaan kata yang lebih banyak daripada teman sebaya	66%	34%
23	Andra memiliki bakat verbal karena dia bakat berbicara dengan lencer	40%	60%
24	Bakat numberikal adalah kemampuan pengoperasian matematika	55%	45%
25	Abraham adalah peserta didik yang memiliki bakat numerikal karena dapat menghitung pecahan matematika dengan cepat	59%	41%
26	Malik memiliki bakat numerikal karena diusianya yang baru 12 tahun dapat menyelesaikan permainan sudoku dengan cepat dan tepat	46%	54%
27	Kemampuan spasial adalah kemampuan menggambar	49%	51%
28	Hanin memiliki bakat spasial karena dia mampu menyusun gambar tiga dimensi dengan cepat dan tepat	64%	36%
29	Kelancaran kata adalah kemampuan membaca dengan cepat	40%	60%
30	Hanifa memiliki kemampuan kelancaran kata yang ditandai dengan kemampuan menyebutkan nama negara di seluruh dunia yang berawalan dengan huruf s dengan cepat	59%	41%
31	Memori asosatif adalah kemampuan menggunakan ingatan dengan mengasosiasikan ingatan dengan objek yang tidak berkaitan	53%	48%
32	Asyifa memiliki bakat memori asosiatif karena dapat menghafal suatu deret angka hanya dengan sekali lihat	54%	46%
33	Bakat penalaran induktif adalah kemampuan menemukan rumus dalam menyelesaikan tes nomor seri	41%	59%
34	Hanan memiliki bakat umum karena dapat menyelesaikan nomor seri dengan rumus	40%	60%
Total		46%	54%

Pada tahap ini, hal yang dilakukan peneliti adalah mengukur kesenjangan dengan melihat keadaan yang seharusnya dan sebenarnya. Berdasarkan Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD) pada aspek pengembangan diri dengan tataran pengenalan disebutkan bahwa peserta didik dapat mengenal kemampuan (bakat) dan keinginan (minat) pada dirinya sendiri. Ketika mengisi angket hanya 49% responden yang mengaku mengetahui pengertian dan jenis-jenis bakat akademik, sementara itu 54% responden masih belum dapat menjawab secara benar soal mengenai bakat akademik dan jenis-jenisnya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan terkait isu pengembangan diri masih terbatasnya informasi mengenai bakat akademik, oleh karena itu peneliti mengembangkan sebuah media pemberian informasi terkait bakat melalui *booklet* yang dapat membantu peserta didik dalam mengetahui bakat akademik. Media *booklet* dipilih oleh peneliti karena *booklet* adalah sebuah buku kecil yang memiliki paling sedikit lima halaman tetapi tidak lebih dari empat puluh delapan halaman di luar hitungan sampul (Satmoko, 2006) dan menurut Roza (2012) *booklet* berfungsi menumbuhkan minat sasaran pendidikan, dapat mengatasi banyak hambatan dan membantu sasaran pendidikan untuk belajar lebih banyak dan

cepat, serta merangsang sasaran pendidikan untuk meneruskan pesan-pesan yang diterima kepada orang lain.

Lebih lanjut lagi dalam proses mendesain konten *booklet* diperlukan penjelasan materi mengenai ciri-ciri seseorang yang memiliki bakat akademik pada bidang tertentu sehingga peserta didik dapat mengidentifikasi bakat akademik yang dimiliki. Kemudian dapat membantu peserta didik dalam memilih studi lanjutan.

b. Menentukan Tujuan Kinerja

Tujuan kinerja ditentukan berdasarkan adanya kesenjangan antara standar kemandirian peserta didik, perkembangan karier dan hasil studi pendahuluan yang tidak sesuai. Oleh karena itu tujuan kinerja dari penelitian ini adalah memberikan informasi mengenai bakat akademik kepada peserta didik kelas VIII di SMP N 196 Jakarta.

Berdasarkan Standar Kompetensi Kemandirian Peserta didik, seharusnya peserta didik dapat mengenal kemampuan dan minat yang dimiliki, namun berbanding terbalik dengan hasil studi pendahuluan yang menyatakan bahwa sebesar 54% peserta didik kelas VIII masih belum mengenal bakat ataupun kemampuan, terutama bakat akademik yang dimiliki. Oleh karena itu tujuan kinerja dari penelitian ini adalah memberikan informasi mengenai

bakat akademik kepada peserta didik kelas VIII di SMP N 196 Jakarta.

Tabel 4.1 Tujuan Media

No.	Kompetensi yang Ingin Dicapai	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	Mengetahui pengertian bakat akademik	<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik dapat menjelaskan definisi bakat secara umum b. Peserta didik dapat menjelaskan definisi bakat akademik c. Peserta didik dapat membedakan antara bakat akademik dengan bakat umum. d. Peserta didik dapat mengkategorikan bakat yang dimiliki berdasarkan ciri-ciri yang dipaparkan oleh peneliti
2.	Mengetahui jenis-jenis bakat akademik	<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik dapat mengidentifikasi macam-macam bakat akademik b. Peserta didik dapat menyebutkan jenis-jenis bakat akademik c. Peserta didik dapat menyebutkan ciri-ciri bakat akademik d. Peserta didik dapat mengidentifikasi bakat akademik yang dimiliki.

c. Menentukan Karakteristik Peserta Didik

Menurut Super (Osipow, 1983) pada usia 14 sampai dengan 18 tahun individu berada pada tugas perkembangan karier tahap eksplorasi kristalisasi, individu dapat merumuskan ide-ide mengenai pekerjaan yang sesuai dengan dirinya, seperti minat, bakat dan nilai.

Karakteristik pengguna pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP N 196, masih mencari jati diri dan

sudah memikirkan masa depan. Berdasarkan wawancara dengan peserta didik di SMP N 196 Jakarta menyatakan bahwa peserta didik yang berbagi cerita mengenai kebingungan dan ketakutan akan masa depan yaitu pada kelas IX, belum dapat mengetahui kemampuan akademik dan keinginan yang dimiliki pada kelas VIII dan IX.

Berdasarkan kedua pemaparan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa seharusnya peserta didik sudah dapat mengetahui kemampuan dan minat yang dimiliki, namun sayangnya peserta didik kelas VIII di SMP N 196 masih belum dapat mengetahui kemampuan akademik yang dimilikinya.

d. Mengidentifikasi sumber-sumber yang diperlukan

Sumber yang dibutuhkan dalam pengembangan *booklet* adalah sebagai berikut:

- 1) Laptop Lenovo ideapad 320 dengan spesifikasi Asus A455LF, Intel Core i5 5200U, RAM 4GB, HDD 1 TB, VGA Nvidia 930M 2GB VRAM.
- 2) Adobe InDesign CC 2017.
- 3) Photoshop CS6 x64.

2. Desain

a. Menyusun Daftar Tugas-tugas

Tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh kelompok peserta didik sasaran adalah pengembangan diri. Oleh karena itu peserta didik diharuskan dapat mengenal, mengetahui kemampuan dalam konteks ini adalah bakat akademik yang akan berguna pada pemilihan studi lanjut.

Tujuan tersebut akan didukung dengan penyediaan booklet yang berisikan materi dan ilustrasi gambar, dimana melalui booklet tersebut :

1. Peserta didik dapat mengetahui pengertian dan jenis-jenis bakat akademik.
2. Peserta didik dapat mengidentifikasi bakat akademik yang dimiliki.

b. Menyusun Tujuan Kinerja

Proses penyusunan tujuan kinerja mencakup komponen kondisi, kinerja dan kriteria. Tujuan kinerja yang harus diukur adalah kemampuan peserta didik masih belum kompeten, standar kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik dan pengukuran kinerja, dengan menggunakan tugas yang akan diberikan kepada peserta didik. Tes objek benar-salah adalah sebuah instrumen tes yang berisi pilihan jawaban benar dan

salah, kelebihan dari instrument benar salah adalah pembuatan instrument yang mudah, mampu mencakup bahan pelajaran yang luas, menghemat kertas dan tester dapat mengerjakan instrument dengan mudah (Asrul, Ananda, & Rosnita, 2014).

c. Melakukan Pengujian Strategi Layanan

Proses pelaksanaan pengujian strategi layanan dilakukan dengan cara mengidentifikasi banyaknya jawaban peserta didik yang benar dan salah.

3. Pengembangan

a. Menghasilkan Konten

Pada tahap ini, peneliti menghasilkan konten berupa:

1) Penyusunan Materi *Booklet*

Berdasarkan hasil studi pendahuluan diperoleh hasil sebagai berikut; (1) Judul dari booklet adalah “Ayo Kenali Bakat Akademik”; (2) Data berupa bagan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi; (3) Ilustrasi yang dipilih dalam booklet adalah dalam bentuk animasi; (4) Jenis huruf yang digunakan adalah *Comic Sans Ms*; (5) Ukuran huruf 16 pada judul *booklet*; (6) Menggunakan warna primer dan sekunder dalam penggunaan judul *booklet*; (7) Menggunakan warna primer dan sekunder dalam isi *booklet*; (8) Menggunakan bahan *soft cover* untuk bahan dasar cover

booklet; (9) Peserta didik memilih jenis kertas doff dalam bahan dasar isi *booklet*;(10) Menggunakan latar belakang bergambar untuk isi *booklet*; (11) Menggunakan latar belakang bergambar untuk isi *booklet*.

Penyusunan materi konten berdasarkan teori Thrustone mengenai *primary mental abilities*, yang menjelaskan bahwa terdapat ketujuh jenis bakat akademik (Gregory, 2004), berikut adalah konten materi dari *booklet* yang berdasarkan teori Thrustone (Gregory, 2004) :

- a. Penalaran verbal adalah sebuah kemampuan dalam pemahaman membaca dan analogi verbal. Analogi verbal adalah kemampuan dalam mengartikan makna fungsi suatu kata. Ciri-ciri seseorang yang memiliki bakat verbal adalah; (1) Dapat mengekspresikan perasaan melalui tulisan; (2) Dapat menarik kesimpulan dari berbagai pengertian; (3) memiliki hobi membaca daripada teman sebayanya; (4) Memiliki kosa kata yang lebih banyak daripada teman sebayanya.
- b. Penalaran angka adalah sebuah kemampuan dalam memahami dan menggunakan pengoperasian matematika, seperti penambahan, pengurangan, perkalian, pembagian, pengakaran dan kuadrat. Ciri-ciri

seseorang dengan memiliki bakat penalaran angka adalah sebagai berikut; (1) Dapat mengerjakan soal-soal matematika dengan tepat dan cepat; (2) Dapat mengoperasikan hitung-hitungan matematika, seperti tambah, kurang bagi dan kali; (3) dapat memecahkan masalah-masalah yang dinyatakan dalam bentuk angka.

- c. Penalaran spasial adalah kemampuan individu dalam membayangkan objek 2 dimensi ataupun 3 dimensi yang sudah ataupun belum selesai dengan cara diputar, bolak-balik bahkan dibongkar. Ciri-ciri seseorang dengan bakat penalaran spasial adalah sebagai berikut; (1) Menggunakan visual atau gambar dan membayangkan dalam pikiran dengan bentuk dua ataupun tiga dimensi; (2) Dapat membayangkan bentuk-bentuk dan permukaan-permukaan gambar yang telah selesai ataupun belum dibuat; (3) Dapat menyelesaikan model permainan seperti rubik hanya dengan membayangkan model permainan tersebut jika diputar ataupun sebagian dibongkar
- d. Kelancaran kata adalah sebuah kemampuan individu untuk membentuk kata lain, kalimat lain dan kemampuan menamakan ataupun menyebutkan sesuatu dalam

kategori tertentu. Ciri-ciri seseorang dengan bakat kelancaran adalah sebagai berikut; (1) Dapat mencerna kata-kata tertentu dengan cepat; (2) Dapat menyebutkan sesuatu dengan cepat dan tepat (Contohnya: Mampu menyebutkan nama kota di Indonesia yang berawalan dari huruf "S"); (3) dapat membaca dengan lancar dan tepat tanpa hambatan.

- e. Memori asosiatif adalah kemampuan untuk menghafal yang diasosiasikan dengan pasangan item yang tidak terkait, contohnya adalah mengingat, gambar, pesan, kata, angka dan bentuk pola. Berikut adalah ciri-ciri seseorang yang memiliki bakat memori asosiatif; (1) Kemampuan mengingat gambar, pesan, kata, angka dan bentuk pola; (2) Menggunakan metode menghafal dalam setiap kegiatan belajar
- f. Kecepatan perseptual adalah sebuah kemampuan untuk memeriksa persamaan ataupun perbedaan dalam detail visual dengan cepat. Berikut adalah ciri-ciri seseorang yang memiliki bakat kecepatan perseptual; (1) Dapat memeriksa perbedaan dan persamaan suatu gambar; (2) Dapat menyelesaikan tugas administrasi sederhana seperti memeriksa persamaan dan perbedaan detail

visual, seperti dapat memeriksa barang yang ada ataupun hilang

- g. Penalaran induktif adalah kemampuan menyimpulkan berdasarkan petunjuk umum dan fakta dengan merumuskannya sehingga dapat menghasilkan sebuah kesimpulan dalam penyelesaian masalah. Berikut adalah ciri-ciri seseorang yang memiliki bakat penalaran induktif;
- (1) Dapat mengambil kesimpulan berdasarkan petunjuk umum dan fakta. Dalam konteks ini sama seperti pekerjaan detektif dan investigator;
 - (2) Dapat mengambil kesimpulan dari berbagai contoh, aturan ataupun prinsip.

2) Pembuatan desain *booklet*

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, pembuatan *booklet* adalah, sebagai berikut:

- a) Produk berbentuk media cetak.
- b) Bagian-bagian dalam ensiklopedia terdiri dari kerangka buku sebagai berikut:
 1. *Soft cover* yang terdiri dari dua bagian, yaitu cover depan dan cover belakang.
Cover depan terdiri dari:
 - a. Judul *booklet*

Judul dari ensiklopedia yaitu “Mari Mengetahui Bakat Akademik”.

b. Nama Penulis

Nama penulis yaitu “Aprilia Kartikawati”.

c. Cover belakang terdiri dari:

Judul dari booklet yaitu “Bakat Akademik”.

2. *Booklet* terdiri dari:

a. Tujuan *booklet*

b. Kata pengantar

c. *Booklet* terdiri dari dua bab, yaitu sebagai berikut:

1) Bagian satu pengertian bakat dan bakat akademik

2) Bagian II macam-macam bakat akademik, yaitu bakat verbal, numerikal, spasial, kelancaran kata, memori asosiatif, kecepatan perseptual, penalaran induktif.

3) Bagian III berisi kata motivasi mengenai bakat

d. *Quote*

e. Cover belakang

b. Memilih dan Menggunakan Media Pendukung

Pengembangan media booklet bakat akademik menggunakan media dan aplikasi pendukung adalah Adobe

InDesign CC 2017 untuk mendesain cover, *layout*, tata letak, gambar, dan kerapihan booklet tersebut. Peneliti meminta pihak design untuk membuat *layout*, mencari gambar pendukung materi, mengatur tata letak.

Berikut adalah gambaran dari media yang dikembangkan, yaitu:



Gambar 4.1 Cover depan *booklet*

A. Jenis huruf:

- a. Tulisan “Mari Mengenal Bakat Akademik” menggunakan jenis huruf *Comic Sans Ms* ukuran 18pt.
- b. Tulisan “Aprilia Kartikawati” menggunakan jenis huruf *Comic Sans Ms* 14pt.
- c. Tulisan “Universitas Negeri Jakarta” menggunakan jenis huruf *Comic Sans Ms* 14pt.



Gambar 4.2 Bagian Tujuan Booklet

B. Jenis Huruf:

- a. Tulisan “Tujuan Booklet” menggunakan jenis huruf *Comic Sans Ms* ukuran 16pt.
- b. Badan teks menggunakan jenis huruf *Comic Sans* ukuran 14pt



Gambar 4.3 Kata Pengantar

C. Jenis Huruf:

- a. Tulisan “Kata Pengantar” menggunakan jenis huruf *Comic Sans MS* ukuran 16pt.

- b. Badan teks menggunakan jenis huruf *Comic Sans Ms* ukuran 14pt.



Gambar 4.4 Bagian Isi *Booklet*

D. Jenis huruf:

- a. Sub judul menggunakan jenis huruf *Comic Sans Ms* dengan ukuran 16pt
- b. Bagian badan teks menggunakan jenis huruf *Comic Sans Ms* dengan ukuran 14pt.

c. Warna

Booklet ini menggunakan warna primer dan warna putih sebagai latar belakang halaman dasar.

Tabel 4.2 Kode Warna CSS

Nama Warna	HEX	RGB
Blue	#0000FF	rgb(0, 0, 255)
White	#FFFFFF	rgb(255,255, 255)

d. Gambar

Sumber gambar pada umumnya diperoleh dari berbagai sumber diantara google dan *freepik.com*. Setiap pembahasan, peneliti memberikan minimal satu gambar sebagai gambar pendukung materi.

c. Melakukan Evaluasi Formatif

Pada tahapan ini, peneliti melakukan uji kelayakan pada validator materi dan validator media setelah ensiklopedia selesai dibuat. Validator ahli materi diuji oleh dosen program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Jakarta selaku ahli bidang karier. Validator ahli media diuji oleh dosen program studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Hasil dari evaluasi formatif adalah dari ahli media memperbaiki kata pengantar untuk mempertegas posisi *booklet* dan ahli materi adalah mengganti contoh profesi dari penalaran induktif dan memperbaiki uraian kata.

d. Melakukan *Pilot Test*

Pada tanggal 08 Februari 2019 peneliti melakukan pilot test kepada sepuluh peserta didik kelas 8-1. Berikut adalah hasil dari *pilot test* yang dilakukan oleh peneliti:

Tabel 4.3. Peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar

No soal	Persentase peserta didik yang dapat menjawab	
	Benar	Salah
1	90%	10%
2	100%	0%
3	60%	40%
4	100%	0%
5	50%	50%
6	100%	0%
7	100%	0%
8	100%	0%
9	90%	10%
10	100%	0%
11	50%	50%
12	100%	0%
13	100%	0%
14	100%	0%
15	100%	0%
16	100%	0%
Total	90%	10%

Berdasarkan hasil penghitungan maka diperoleh hasil bahwa terdapat rata-rata 90% peserta didik yang belum dapat menjawab soal mengenai pengertian dan jenis-jenis bakat akademik dengan benar.

B. Hasil Analisis Uji Coba Model

1. Hasil Validasi Ahli Materi

Penilaian ahli materi dilakukan oleh ahli bidang karier juga sebagai dosen program studi Bimbingan dan Konseling dengan menggunakan instrumen berupa angket. Berdasarkan rumus perhitungan rata-rata pada evaluasi formatif, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Validasi Ahli Materi

No	Aspek	\sum Butir	\sum Skor	Persentase	Kriteria
1.	Kelayakan isi	6			
2.	Kelayakan penyajian	4	51	91%	Sangat Baik
3.	Kelayakan bahasa	4			

Berdasarkan hasil uji ahli materi, diperoleh hasil keseleruhan sebesar 91% dan termasuk ke dalam kriteria sangat baik, meskipun begitu masih terdapat beberapa kesalahan yang harus segera diperbaiki.

2. Hasil Validasi Ahli Media

Penilaian ahli media dilakukan oleh dosen Teknologi Pendidikan dengan menggunakan instrumen berupa angket. Berdasarkan rumus perhitungan rata-rata pada evaluasi formatif, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Validasi Ahli Media

No	Aspek	\sum Butir	\sum Skor	Persentase	Kriteria
1.	Desain	4			
2.	Materi	3			
3.	Bahasa	5	86	97,7%	Sangat Baik
4.	Ilustrasi	3			
5.	Tipografi	4			
6.	Lay out	3			

Berdasarkan hasil uji ahli media, diperoleh hasil sebesar 97,7% dan tergolong pada kategori sangat baik, meskipun begitu masih terdapat kesalahan-kesalahan yang harus diperbaiki.

3. Hasil Validasi Peserta Didik

Uji coba kelompok kecil digunakan untuk menentukan efektivitas dan manfaat dari media ensiklopedia. Uji coba dilakukan dalam layanan peminatan dan perencanaan individual yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil validasi mengenai minat terhadap media sebanyak 10 orang peserta didik. Maka, diperoleh hasil sebagai berikut:

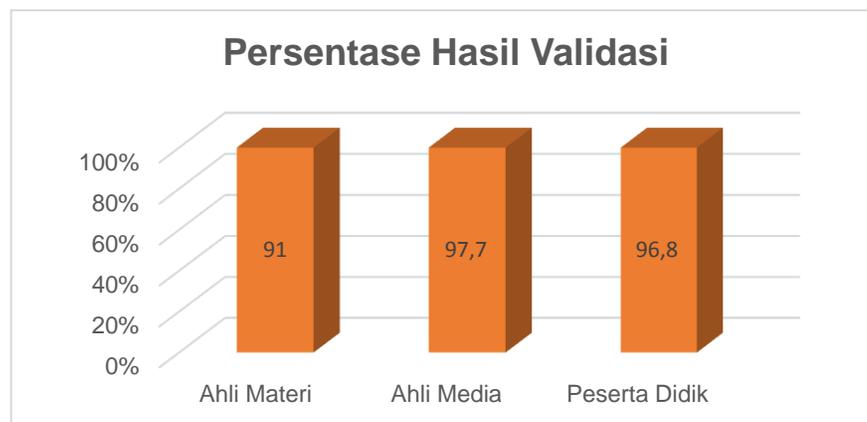
Tabel 4.6 Hasil *Pilot Test* Peserta Didik

No	Nama	Σ Skor	Persentase	Rerata	Kriteria
1.	AJ	25	100%		
2.	AA	24	96%		
3.	BTM	25	100%		
4.	RS	25	100%		
5.	MP	23	92%	96,8%	Sangat Baik
6.	AF	24	96%		
7.	LM	25	100%		
8.	PD	23	92%		
9.	S	23	92%		
10.	DR	25	100%		

Berdasarkan hasil *pilot test* yang dilakukan pada hari jumat, 08 februari 2019 diperoleh hasil bahwa 90% peserta didik dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dengan benar.

Berdasarkan hasil evaluasi formatif yang dilakukan kepada ahli materi, ahli media, dan uji coba kelompok kecil kepada peserta didik, dapat disimpulkan dengan persentase grafik sebagai berikut:

Grafik 4.1 Persentase Hasil Validasi



C. Perubahan Media

1. Materi

Masukan dan saran dari ahli materi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Masukan dan Saran dari Ahli Materi

No	Masukan dan Saran	Deskripsi Produk	
		Sebelum	Sesudah
1.	Mengganti model gambar pada bagian memori asosiatif	Peneliti menggunakan gambar anak sedang duduk di kursi.	Peneliti mengubah ilustrasi gambar menjadi anak yang sedang belajar
2.	Mengganti contoh pekerjaan pada bagian penalaran induktif	Peneliti menggunakan contoh tokoh Sherlock Holmes	Peneliti mengganti contoh profesi pada bagian penalaran induktif, menjadi dektetif dan inverstigator.
3.	Mengganti urutan halaman pada kata pengantar dengan tujuan booklet	Halaman tujuan booklet berada pada halaman pertama (i) dan kata pengantar berada pada halaman kedua (ii)	Halaman tujuan booklet berada pada halaman kedua (ii) dan halaman kata pengantar berada pada halaman kedua (ii)

2. Media

Masukan dan saran dari ahli media adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Masukan dan Saran dari Ahli Media

No	Masukan dan Saran	Deskripsi Produk	
		Sebelum	Sesudah
1.	Perbaiki formula kata pengantar	Menurut ahli media kata pada bagian kata pengantar sulit dipahami.	Peneliti sudah mengganti formula kata yang pada kata pengantar

Peneliti melakukan revisi media setelah mendapatkan masukan dan saran dari validator ahli media, yaitu sebagai berikut:

- a) Peneliti mengganti gambar yang lebih mendekati makna materi.
- b) Peneliti mengubah urutan halaman antara kata pengantar dengan tujuan booklet
- c) Peneliti menggunakan formula kata yang lebih dapat dipahami oleh peserta didik.

Peneliti menyusun konten, tata letak buku, latar belakang halaman, pemilihan gambar. Perubahan booklet:



Menjadi



Menjadi



E. Memori Asosiatif

Memori asosiatif adalah kemampuan untuk menghafal yang diasosiasikan pasangan item yang tidak terkait, contoh memori asosiatif adalah kemampuan untuk mengingat gambar, pesan, kata angka dan bentuk pola.

Ciri-ciri seseorang yang memiliki kemampuan memori asosiatif adalah sebagai berikut:

- Kemampuan mengingat gambar, pesan, kata angka dan bentuk pola,
- Menggunakan metode menghafal dalam setiap kegiatan belajar
- Menghafal pelajaran seperti belajar mengasosiasikan pasangan item yang tidak terkait lebih mudah daripada yang lainnya.



Menjadi

E. Memori Asosiatif

Memori asosiatif adalah kemampuan untuk menghafal yang diasosiasikan pasangan item yang tidak terkait, contoh memori asosiatif adalah kemampuan untuk mengingat gambar, pesan, kata angka dan bentuk pola.

Ciri-ciri seseorang yang memiliki kemampuan memori asosiatif adalah sebagai berikut:

- Kemampuan mengingat gambar, pesan, kata angka dan bentuk pola,
- Menggunakan metode menghafal dalam setiap kegiatan belajar.



G. Penalaran Induktif

Bakat penalaran induktif adalah kemampuan menyimpulkan sesuatu hal berdasarkan petunjuk umum dan fakta dengan merumuskannya sehingga dapat menghasilkan sebuah kesimpulan dalam penyelesaian masalah.

Ciri-ciri seseorang yang memiliki bakat penalaran induktif adalah sebagai berikut:

- Dapat mengambil sebuah kesimpulan berdasarkan petunjuk umum dan fakta, dalam konteks ini sama seperti Sherlock Holmes di setiap menyelesaikan setiap kasus ataupun teka-teki
- Dapat mengambil kesimpulan dari berbagai contoh, aturan atau prinsip.



Menjadi

G. Penalaran Induktif

Bakat penalaran induktif adalah kemampuan menyimpulkan sesuatu hal berdasarkan petunjuk umum dan fakta dengan merumuskannya sehingga dapat menghasilkan sebuah kesimpulan dalam penyelesaian masalah.

Ciri-ciri seseorang yang memiliki bakat penalaran induktif adalah sebagai berikut:

- Dapat mengambil sebuah kesimpulan berdasarkan petunjuk umum dan fakta, dalam konteks ini sama seperti detektif dan investigator di setiap menyelesaikan setiap kasus ataupun teka-teki
- Dapat mengambil kesimpulan dari berbagai contoh, aturan atau prinsip.



D. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti telah mengembangkan media booklet mengenai bakat akademik dengan maksimal, namun peneliti menyadari bahwa masih terdapat keterbatasan dalam penelitian, berikut adalah keterbatasan yang terdapat pada penelitian:

1. Peneliti tidak melakukan wawancara kepada narasumber guru bimbingan dan konseling, hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu untuk menemukan dan membuat perjanjian melakukan wawancara.
2. Booklet hanya disesuaikan dengan karakteristik peserta didik SMP N 196
3. Berdasarkan hasil studi pendahuluan peserta didik menginginkan jenis kertas *doff*, namun peneliti menggunakan kertas *art paper*, hal tersebut dikarenakan oleh pihak percetakan yang tidak memiliki jenis kertas *doff*.
4. Peneliti belum bisa merevisi media *booklet* karena keterbatasan waktu dan biaya
5. Masih sedikitnya gambar ilustrasi pada materi *booklet*
6. Penelitian hanya sampai pada tahap pengembangan dan uji kelompok kecil, sehingga produk yang dihasilkan belum dapat diimplementasikan dan dievaluasi.

